

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di posyandu lansia amaryllis dusun sembungan yang dibentuk pada tahun 2008. Kegiatan ini sudah menjadi agenda rutin yang diadakan pada minggu ke-2 di setiap bulannya. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan system lima meja lansia. Masyarakat sangat antusias mengikuti kegiatan ini yang bertempat di Gedung serbaguna pedukuhan sembungan. Even ini dimanfaatkan para lansia selain untuk memeriksa kesehatan, dijadikan sebagai media silaturahmi sehingga menjadikan hiburan tersendiri bagi para lansia “kesehatan mental yang baik juga akan meningkatkan kesehatan fisik” tutur salah satu lansia di dusun sembungan. Selain itu daya tarik dari posyandu Amaryllis Di Dusun Sembungan ini ada berbagai macam seperti, setiap bulan ada pemeriksaan gratis dan obat gratis dari bidan setempat yang sudah bekerja sama dengan posyandu, ada tes kesehatan lain seperti gula, asam urat dan kolesterol yang relative murah di banding periksa ke tempat lain. Kader posyandu Amaryllis juga selalu memulai acara dengan bernyanyi Bersama atau dengan senam lansia.

B. Karakteristik Responden

1. Gambaran karakteristik responden lansia di posyandu lansia, yaitu:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Lansia di Posyandu Lansia (n=56)

No.	Karakteristik Responden	Jumlah	%
1.	Jenis kelamin		
	Laki-laki	17	30,4
	Perempuan	39	69,6
	Total	56	100
2.	Usia		
	60-75 tahun	47	83,9
	75-80 tahun	9	16,1
	Total	56	100
3.	Pendidikan		
	Tidak sekolah	16	28,6
	SD	32	57,1
	SMA	7	12,5
	Pendidikan Tinggi	1	1,8

	Total	56	100
4.	Pekerjaan		
	Tidak bekerja	30	53,6
	Petani/ buruh	20	35,7
	Wiraswasta	3	5,4
	Pensiun	3	5,4
	Total	56	100
5.	Jarak rumah		
	≤ 2 km	37	66,1
	> 2 km	19	33,9
	Total	56	100
6.	Tinggal bersama		
	Sendiri	1	1,8
	Suami/ istri/ anak/ cucu	55	98,2
	Total	56	100

Sumber: Data Primer, 2023

Dari tabel 4.1 terlihat bahwa mayoritas lansia di posyandu lansia berjenis kelamin Perempuan sebanyak 39 orang (69,6%). Lansia di posyandu lansia paling banyak berusia 60-75 tahun sebanyak 47 orang (83,9%). Lansia di posyandu lansia paling banyak berpendidikan SD sebanyak 32 orang (57,1%). Mayoritas lansia di posyandu lansia tidak bekerja sebanyak 30 orang (53,6%).

Lansia di posyandu lansia paling banyak mempunyai jarak rumah ≤ 2 km sebanyak 37 orang (66,1%). Mayoritas lansia di posyandu lansia tinggal bersama suami/ istri/ anak/ cucu sebanyak 55 orang (98,2%).

2. Karakteristik tingkat keaktifan lansia terhadap posyandu lansia.

Tabel 4.2 Karakteristik Tingkat Keaktifan Lansia terhadap Posyandu Lansia (n=56)

No.	Tingkat Keaktifan	Jumlah	%
1.	Aktif	53	94,6
2.	Tidak aktif	3	5,4
	Total	56	100,0

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa tingkat keaktifan lansia terhadap posyandu lansia paling banyak mempunyai tingkat keaktifan aktif yaitu sebanyak 53 orang (94,6%).

3. Karakteristik tingkat keaktifan lansia terhadap posyandu lansia berdasarkan karakteristik responden.

Tabel 4.3 Karakteristik Tingkat Keaktifan Lansia terhadap Posyandu Lansia Berdasarkan Karakteristik Responden (n=56)

		Tingkat Keaktifan Lansia				Total	
		Aktif		Tidak aktif		n	%
		n	%	n	%		
Jenis kelamin	Laki-laki	16	94,1	1	5,9	17	100
	Perempuan	37	94,9	2	5,1	39	100
Usia	60-75 tahun	45	95,7	2	4,3	47	100
	75-80 tahun	8	88,9	1	11,1	9	100
Pendidikan	Tidak sekolah	14	87,5	2	12,5	16	100
	SD	32	100	0	0	32	100
	SMA	6	85,7	1	14,3	7	100
	Pendidikan Tinggi	1	100	0	0	1	100
Pekerjaan	Tidak bekerja	27	90	3	10	30	100
	Petani/ buruh	20	0	0	20	20	100
	Wiraswasta	3	100	0	0	3	100
	Pensiun	3	100	0	0	3	100
Jarak rumah	≤ 2 km	35	94,6	2	5,4	37	100
	> 2 km	18	94,7	1	5,3	19	100
Tinggal bersama	Sendiri	1	100	0	0	1	100
	Suami/ istri/ anak/ cucu	52	94,5	3	5,5	55	100
	Total	53	94,6	3	5,4	56	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa, sebagian besar lansia yang jenis kelamin laki-laki memiliki tingkat keaktifan aktif terhadap posyandu lansia sebanyak 16 orang (94,1%). Sebagian besar lansia yang jenis kelamin perempuan memiliki tingkat keaktifan aktif terhadap posyandu lansia sebanyak 37 orang (94,9%).

Sebagian besar lansia yang berusia 60-75 tahun memiliki tingkat keaktifan aktif terhadap posyandu lansia sebanyak 45 orang (95,7%). Sebagian besar lansia yang berusia 75-80 tahun memiliki tingkat keaktifan aktif terhadap posyandu lansia sebanyak 8 orang (88,9%).

Mayoritas lansia yang berpendidikan tidak sekolah memiliki tingkat keaktifan aktif terhadap posyandu lansia sebanyak 14 orang (87,5%). Mayoritas lansia yang berpendidikan SD memiliki tingkat keaktifan aktif terhadap posyandu lansia sebanyak 32 orang (100%). Mayoritas lansia yang berpendidikan SMA memiliki tingkat keaktifan aktif terhadap posyandu lansia sebanyak 6 orang (85,7%). Mayoritas lansia yang berpendidikan Pendidikan Tinggi memiliki tingkat keaktifan aktif terhadap posyandu lansia sebanyak 1 orang (100%).

Mayoritas lansia yang tidak bekerja memiliki tingkat keaktifan aktif terhadap posyandu lansia sebanyak 27 orang (90%). Mayoritas lansia yang mempunyai pekerjaan petani/ buruh memiliki tingkat keaktifan aktif terhadap posyandu lansia sebanyak 20 orang (100%). Mayoritas lansia yang mempunyai pekerjaan wiraswasta memiliki tingkat keaktifan aktif terhadap posyandu lansia sebanyak 3 orang (100%). Mayoritas lansia yang mempunyai pekerjaan pensiun memiliki tingkat keaktifan aktif terhadap posyandu lansia sebanyak 3 orang (100%).

Sebagian besar lansia mempunyai jarak rumah ≤ 2 km memiliki tingkat keaktifan aktif terhadap posyandu lansia sebanyak 35 orang (94,6%). Sebagian besar lansia mempunyai jarak rumah > 2 km memiliki tingkat keaktifan aktif terhadap posyandu lansia sebanyak 18 orang (94,7%).

Mayoritas lansia yang tinggal sendiri memiliki tingkat keaktifan aktif terhadap posyandu lansia sebanyak 1 orang (100%). Mayoritas lansia yang tinggal Bersama suami/ istri/ anak/ cucu memiliki tingkat keaktifan aktif terhadap posyandu lansia sebanyak 52 orang (94,5%).

4. Karakteristik tingkat keaktifan lansia terhadap posyandu lansia berdasarkan karakteristik responden.

Tabel 4.4 Karakteristik Tingkat Keaktifan Lansia terhadap Posyandu Lansia Berdasarkan Karakteristik Responden (n=56)

		Tingkat Keaktifan Lansia				Total	
		Aktif		Tidak aktif			
		n	%	n	%	n	%
Tingkat Kepuasan Lansia	Puas	53	94,6	3	5,4	56	100
Total		53	94,6	3	5,4	56	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa, sebagian besar lansia yang mempunyai tingkat kepuasan lansia puas memiliki tingkat keaktifan aktif terhadap posyandu lansia sebanyak 53 orang (94,6%).

5. Karakteristik tingkat kepuasan lansia terhadap posyandu lansia.

Tabel 4.5 Karakteristik Tingkat Kepuasan Lansia terhadap Posyandu Lansia (n=56)

Tingkat Kepuasan	Jumlah	%
Puas	56	100
Total	56	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa tingkat kepuasan lansia terhadap posyandu lansia paling banyak mempunyai tingkat kepuasan puas yaitu sebanyak 56 orang (100%).

Tabel 4.6 tingkat kepuasan lansia terhadap posyandu lansia berdasarkan Indikator Kepuasan Lansia (n=56)

No. Indikator Kepuasan Lansia	Rerata \pm SD
1. Faktor Keandalan	30,29 \pm 3,061
2. Faktor Empati	22 \pm 2,272
3. Faktor Kenyataan	13,16 \pm 1,462

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa, rerata indikator tingkat kepuasan lansia terhadap posyandu lansia yang paling menonjol adalah indikator faktor keandalan sebanyak 30,29.

6. Karakteristik tingkat kepuasan lansia terhadap posyandu lansia berdasarkan karakteristik responden.

Tabel 4.7 Karakteristik Tingkat Kepuasan Lansia terhadap Posyandu Lansia Berdasarkan Karakteristik Responden (n=56)

	Tingkat Kepuasan Lansia	Total

		Puas			
		n	%	n	%
Jenis kelamin	Laki-laki	17	100	17	100
	Perempuan	39	100	39	100
Usia	60-75 tahun	47	100	47	100
	75-80 tahun	9	100	9	100
Pendidikan	Tidak sekolah	16	100	16	100
	SD	32	100	32	100
	SMA	7	100	7	100
	Pendidikan Tinggi	1	100	1	100
Pekerjaan	Tidak bekerja	30	100	30	100
	Petani/ buruh	20	100	20	100
	Wiraswasta	3	100	3	100
	Pensiun	3	100	3	100
Jarak rumah	≤ 2 km	37	100	37	100
	> 2 km	19	100	19	100
Tinggal bersama	Sendiri	1	100	1	100
	Suami/ istri/ anak/ cucu	55	100	55	100
Total		56	74,7	56	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa, sebagian besar lansia yang jenis kelamin laki-laki memiliki tingkat kepuasan puas terhadap posyandu lansia sebanyak 17 orang (100%). Sebagian besar lansia yang jenis kelamin perempuan memiliki tingkat kepuasan puas terhadap posyandu lansia sebanyak 39 orang (100%).

Sebagian besar lansia yang berusia 60-75 tahun memiliki tingkat kepuasan puas terhadap posyandu lansia sebanyak 47 orang (100%). Sebagian besar lansia yang berusia 75-80 tahun memiliki tingkat kepuasan puas terhadap posyandu lansia sebanyak 9 orang (100%).

Mayoritas lansia yang berpendidikan tidak sekolah memiliki tingkat kepuasan puas terhadap posyandu lansia sebanyak 16 orang (100%). Mayoritas lansia yang berpendidikan SD memiliki tingkat kepuasan puas terhadap posyandu lansia sebanyak 32 orang (100%). Mayoritas lansia yang berpendidikan SMA

memiliki tingkat kepuasan puas terhadap posyandu lansia sebanyak 7 orang (100%). Mayoritas lansia yang berpendidikan Pendidikan Tinggi memiliki tingkat kepuasan puas terhadap posyandu lansia sebanyak 1 orang (100%).

Mayoritas lansia yang tidak bekerja memiliki tingkat kepuasan puas terhadap posyandu lansia sebanyak 30 orang (100%). Mayoritas lansia yang mempunyai pekerjaan petani/ buruh memiliki tingkat kepuasan puas terhadap posyandu lansia sebanyak 20 orang (100%). Mayoritas lansia yang mempunyai pekerjaan wiraswasta memiliki tingkat kepuasan puas terhadap posyandu lansia sebanyak 3 orang (100%). Mayoritas lansia yang mempunyai pekerjaan pensiun memiliki tingkat kepuasan puas terhadap posyandu lansia sebanyak 3 orang (100%).

Sebagian besar lansia mempunyai jarak rumah ≤ 2 km memiliki tingkat kepuasan puas terhadap posyandu lansia sebanyak 37 orang (100%). Sebagian besar lansia mempunyai jarak rumah > 2 km memiliki tingkat kepuasan puas terhadap posyandu lansia sebanyak 19 orang (100%).

Mayoritas lansia yang tinggal sendiri memiliki tingkat kepuasan puas terhadap posyandu lansia sebanyak 1 orang (100%). Mayoritas lansia yang tinggal Bersama suami/ istri/ anak/ cucu memiliki tingkat kepuasan puas terhadap posyandu lansia sebanyak 55 orang (100%).

C. PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden (berdasarkan usia, jenis kelamin, Pendidikan, pekerjaan, jarak rumah, tinggal Bersama)

a. Karakteristik lansia berdasarkan usia

Responden dalam penelitian ini adalah lanjut usia. Lanjut usia merupakan kelompok individu yang berusia 60 tahun ke atas (Maryam, 2017). Lanjut usia yang aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia di dusun Sembungan jumlah lansia yang terlibat adalah 56 orang.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas usia responden berada pada rentang usia 60 – 75 tahun (83,9%). 9 orang responden masuk dalam

rentang usia 75-80 (16,1%). Dengan usia terendah adalah 60 dan usia tertinggi adalah 80 tahun. Pengambilan data banya ditemukan lansia potensial yaitu lansia yang masih mampu melakukan pekerjaan dan menghasilkan barang, serta mayoritas adalah lansia yang menjadi anggota aktif, walaupun ada beberapa prelansia yang mengikuti kegiatan di posyandu lansia. Hal ini sejalan dengan penelitian Anggraeni (2018) yaitu mayoritas lansia paling banyak pada rentang usia 60 – 75 tahun (85,9%)

b. Karakteristik lansia berdasarkan jenis kelamin

Responden berdasarkan jenis kelamin yan terlibat dalam penelitian ini adalah perempuan dengan jumlah 39 orang (69,6%) dan laki-laki 17 orang (30,4%). Mayoritas responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah perempuan. Dalam hal pengambilan sampling peneliti menggunakan total sampling, dimana Teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.

c. Karakteristik lansia berdasarkan Pendidikan

Tingkat Pendidikan turut menentukan rentad tidaknya seseorang menyerap dan memahami akan pentingnya pelaksanaan kegiatan posyandu. *Lawrence green* (1980) dalam notoadmojo (2018) menjelaskan bahwa perilaku kesehatan manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pengetahuan. Pengetahuan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu Pendidikan. Dengan Pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang didapat maka semakin nbanyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

Dari hasil penelitian, dilihat dari tingkat Pendidikan, sebagian besar lansia mempunya tingkat Pendidikan yang rendah yaitu 47 orang (83,9%). Pada saat peneitian, lansia menyatakan Pendidikan pada saat itu memang tidak terlalu diutamakan karena pada saat itu lansia beranggapan hanya untuk berjuang hidup sehingga rata-rata lansia mayoritas berpendidikan rendah. Selanjunya sebanyak 7 orang (12,5%) mempunyai tingkat Pendidikan setara SMA, tidak ada responden yang berpendidikan SMP dan hanya ada 1 orang (1,8%) yang memiliki latar belakang tingkat Pendidikan setara dengan perguruan tinggi.

d. Karakteristik lansia berdasarkan pekerjaan

Dari hasil penelitian terhadap 56 responden lansia didapatkan lansia tidak bekerja sebanyak 30 responden (53,6%), lansia yang bekerja sebagai petani/ buruh sebanyak 20 responden (35,7%), lansia yang berwiraswasta sebanyak 3 responden (5,4%) dan lansia pensiunan sebanyak 3 responden (5,4%)

Mengacu pada konsep *active ageing* WHO, lanjut usia sehat berkuaitas adaah proses peuaan yang tetap sehat sevara fisik, social, dan mental sehingga dapat tetap sejahtera sepanjang hidup dan tetap berpartisipasi dalam rangka meningkatkan kualitas hidup sebagai anggota masyarakat.

e. Karakteristik lansia berdasarkan jarak rumah

Dari hasil penelitian terhadap 56 responden lansia didapatkan jarak rumah ke posyandu terbanyak yaitu ≤ 2 km yaitu sebanyak 37 responden (66,1%) sedangkan responden dengan jarak rumah > 2 km sebanyak 19 orang (33,9%).

Jarak adalah ruang sela (Panjang atau jauh) anantara dua benda atau tempat yaitu natara jarak rumah dengan posyandu, jangkauan pelayanan posyandu dapat ditingkatkan dengan bantuan pendekatan maupun pemantauan melalui kegiatan posyandu dapat ditingkatkan dengan bantuan posyandu (Budioro, 2010 dalam Elmi Noviana, 2020). Posyandu sebaiknya berada pada tempat yang mudah dijangkau oleh masyarakat dan ditentukan oleh masyarakat sendiri, posyandu sudah dapat dilaksanakan di pos pelayanan yang sudah ada, rumah penduduk, balai desa, balai RT, atau ditempat khusus yang dibangun masyarakat (Effendy , 2010 dalam Elmi Noviana, 2020)

f. Karakteristik lansia berdasarkan tinggal bersama

Dari hasil penelitian terhadap 56 responden lansia didapatkan lansia yang tinggal bersama keluarga sebanyak 55 lansia (98,2%) dan lansia yang tinggal sendiri ada 1 responden (1,8%). Lansia yang tinggal bersama keluarga menunjukkan bahwa dukungan keluarga cukup penting dalam keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia.

Lansia yang tinggal bersama keluarga otomatis kebutuhan sehari-harinya sangat diperhatikan dibandingkan sengan lansi yang tinggal sendiri. Dukungan keluarga termasuk dalam faktor pendukung yang dapat mempengaruhi perilaku

dan gaya hidup lansia. Lingkungan tempat tinggal yang berbeda mengakibatkan perubahan peran lansia dalam menyesuaikan diri. Jadi pentingnya fungsi keluarga dengan kualitas hidup lansia adalah bila fungsi keluarga sehat dalam artian keadaan sejahtera baik dari segi fisik, mental dan social yang kemudian memungkinkan sebuah keluarga yang utuh, agar dapat hidup normal secara social dan ekonomi.

Sedangkan lansia yang hidup sendiri, dirinya merasa nyaman tinggal di rumahnya, karena dekat dengan tetangganya. Tempat tinggal mereka terletak dalam lingkungan yang penduduknya tinggal berdekatan. Dengan tercapainya kesejahteraan lanjut usia adalah suatu tata kehidupan social baik material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin. Bagi lansia hidup dan tinggal dirumah sendiri, dirasakan membuat tenang dan tentram, lebih bebas, lebih puas, lebih enak.

2. Karakteristik responden berdasarkan keaktifan lansia

Ditinjau dari keaktifan, dapat diketahui bahwa keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia mayoritas termasuk kategori aktif yaitu sebanyak 52 orang (94,6%) sedangkan 3 orang (5,4%) termasuk tidak aktif.

Tingkat keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia dalam mengikuti posyandu lansia di Desa Sembungan sebagian besar adalah aktif. Notoadmojo (2018) menyatakan bahwa keaktifan lansia dalam pemanfaatan layanan kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sikap ketersediaan sarana dan prasarana, letak geografis, sikap petugas, dan dukungan keluarga.

Pada penelitian ini didapatkan letak posyandu tidak mempengaruhi keaktifan, lansia yang memiliki jarak rumah > 2 km tetap aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia dikarenakan sarana dan prasarana yang dirasa cukup lengkap.

Letak posyandu lansia yang tidak terlalu jauh itu membuat lansia tidak mengalami kendala dalam letak geografis Pada penelitian ini didapatkan letak posyandu tidak mempengaruhi keaktifan, lansia yang memiliki jarak rumah > 2 km tetap aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia dikarenakan sarana dan

prasarana yang dirasa cukup lengkap, seperti alat pengukuran tekanan darah, halaman yang cukup luas, serta adanya petugas kesehatan yang membantu pelaksanaan kegiatan posyandu lansia dapat mendukung diadakannya posyandu lansia di Dusun Sembungan. Keberadaan sarana dan prasarana tersebut menjadi daya Tarik bagi lansia untuk menghadiri kegiatan posyandu lansia.

Sikap dan petugas posyandu juga sangat mempengaruhi kehadiran anggota posyandu lansia. Dari hasil wawancara dengan beberapa lansia mengatakan bahwa lansia merasa senang dan bersemangat mengikuti posyandu lansia karena kader atau petugas kesehatannya ramah, menerima dan mau mendengarkan bahkan kader selaly memberikan penyuluhan, pemeriksaan kesehatan dan membantu jika lansia megalami masalah.

3. Karakteristik responden berdasarkan kepuasan lansia

Kepuasan adalah hasil penelitian konsumen bahwa pelayanan telah memberikan tingkat kenikmatan dimana tingkat pemenuhan ini bisa lebih atau kurang (Irawan, 2019). Kepuasan yang dirasakan lansia terhadap posyandu lansia merupakan suatu bentuk evaluasi terhadap kinerja suatu posyandu dan sebagai bentuk penilaian lansia terhadap pelayanan yang dirasakan.

Hasil penelitian kepuasan lansia menunjukkan tingkat kepuasan lansia terhadap posyandu lansia paling banyak mempunyai tingkat kepuasan puas yaitu sebanyak 56 orang (100%) dengan nilai rata-rata ini menunjukkan lansia cukup puas dengan kinerja kader. Keandalan, empati dan kenyataan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap tingkat kepuasan lansia.

Keandalan, empati dan kenyataan merupakan aspek dimensi untuk kepuasan konsumen. Dimensi keandalan merupakan penilaian mengenai kemampuan dalam memberikan pelayanan secara tepat dan terpercaya, dalam dimensi ini dapat dilihat dua aspek yaitu kemampuan kader memberikan pelayanan seperti yang dijanjika dan kemampuan memberikan pelayanan yang akurat atau tidak eror (Irawan, 2019)

Keandalan dan kenyataan dalam penelitian ini meliputi pernyataan yang menggambarkan kemampuan kader dala melakukan pelayanan serta kegiatan pada saat posyandu lansia serta fasilitas dan kegiatan yang dirasakan lansia

dalam pelaksanaan posyandu. Faktor-faktor tersebut diinterpretasikan dalam pernyataan kader yang menggambarkan bagaimana kader dalam melakukan pelayanan, kecepatan kader dalam menanggapi keluhan lansia, cara kader dalam memprioritaskan lansia dalam memberikan pelayanan, informasi-informasi yang diberikan kader terkait kesehatan serta kondisi yang dirasakan lansia terhadap posyandu lansia seperti kenyamanan, kebersihan posyandu lansia serta fasilitas yang didapatkan lansia pada saat pelaksanaan posyandu lansia.

Empati merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali, mempersepsi, dan merasakan perasaan orang lain. Empati meliputi komunikasi serta perhatian yang diberikan kepada lansia serta kenyataan adalah wujud nyata, bukti langsung yang dilihat dan dirasakan oleh lansia (Ilyas, 2020). Empati dalam penelitian ini merupakan aspek yang berpengaruh dalam kinerja, empati disini meliputi pernyataan yang menggambarkan bagaimana kader memberikan perhatian kepada lansia dalam kegiatan posyandu lansia, sikap ramah serta cara kader dalam memperhatikan kesehatan lansia sehingga lansia merasakan empati yang kader berikan dan lansia pun merasa nyaman dan puas dengan kinerja yang dilakukan kader.

Ketiga faktor dalam penelitian menjadi faktor yang paling mempengaruhi kinerja kader terhadap kepuasan lansia. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa rerata indikator tingkat kepuasan lansia terhadap posyandu lansia yang paling menonjol adalah indikator faktor keandalan sebanyak 30,29.

D. HAMBATAN PENELITIAN

1. Dalam pengambilan data, terdapat beberapa responden yang tidak bisa membaca dan menulis dikarenakan lansia tidak sekolah sehingga peneliti harus menjelaskan satu persatu pertanyaan, hal ini membutuhkan waktu yang cukup lama.
2. Perbedaan Bahasa dan budaya antara peneliti dan responden juga menjadi hambatan karena lansia menggunakan Bahasa jawa sedangkan peneliti menggunakan Bahasa campuran Indonesia dan jawa.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA